



JURNAL ILMU MANAJEMEN

Published every June and December
e-ISSN: 2623-2081, p-ISSN: 2089-8177

Journal homepage: http://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen



Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Pendidikan Kewirausahaan Siswa

Lale Yaqutunnafis^a, Nurmiati^b

^{ab}Universitas Nahdatul Wathan, Indonesia

* Corresponding author e-mail: laleyaqutunnafis@gmail.com

ARTICLE INFO

DOI:
10.32502/jimn.v10i2.6490

Article history:

Received:
01 Januari 2021

Accepted:
30 Mei 2021

Available online:
15 Juni 2021

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the management of Islamic boarding schools in improving student entrepreneurship education at Darul Kamal Islamic Boarding School, Kembang Kerang, East Lombok. The research method used is a qualitative research method. The research data is described or described in the form of a description according to the actual situation. Data collection techniques were carried out by making interviews, observations and documentation. Data analysis was carried out logically and systematically starting from data reduction, displaying data and providing conclusions. The results of this study indicate that the management of Islamic boarding schools in improving student entrepreneurship education at Ponpes Darul Kamal NW Kembang Kerang Lombok Timur begins with planning, organizing, actuating and controlling to identify and align activities or programs in accordance with the agreed plans and goals to be achieved. together. Activities carried out to improve student entrepreneurship education at Ponpes Darul Kamal NW Kembang Kerang Lombok Timur are carried out by internalizing it through various aspects such as integrated entrepreneurship education in all subjects, integrated entrepreneurship education in extra-curricular activities, integration of entrepreneurship education into materials/books teaching, integrating entrepreneurship education through school culture and integrating entrepreneurship education through local content. In addition, sewing skills, skills in making woven fabrics (slicing woven fabrics), tile making skills, kopsis (student cooperatives), calligraphy making, ingke or plate making crafts, flower pot making crafts from used plastic and internships for students.

Keyword:

Manajemen pondok
pesantren, kewirausahaan

A B S T R A K

Tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan pendidikan berwirausaha siswa di Ponpes Darul Kamal NW Kembang Kerang Lombok Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Data hasil penelitian dideskripsikan atau dijabarkan dalam bentuk uraian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membuat wawancara, observasi

dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara logis dan sistematis mulai dari reduksi data, mendisplay data dan memberikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan pendidikan kewirausahaan siswa di Ponpes Darul Kamal NW Kembang Kerang Lombok Timur dimulai dengan melakukan planning, organizing, actuating dan controlling untuk mengetahui dan meluruskan kegiatan atau program sesuai dengan rencana yang sudah sepakati dan tujuan yang ingin dicapai bersama. Kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan pendidikan kewirausahaan siswa di Ponpes Darul Kamal NW Kembang Kerang Lombok Timur dilakukan dengan cara menginternalisasikannya melalui berbagai aspek seperti pendidikan kewirausahaan terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran, pendidikan kewirausahaan yang terpadu dalam kegiatan ekstra kurikuler, pengintegrasian pendidikan kewirausahaan ke dalam bahan/buku ajar, pengintegrasian pendidikan kewirausahaan melalui kultur sekolah dan pengintegrasian pendidikan kewirausahaan melalui muatan lokal. Selain itu juga keterampilan menjahit, keterampilan membuat kain tenun (menyesek kain tenun), keterampilan pembuatan genteng, kopsis (kopras siswa), pembauatan kaligrafi, kerajinan pembuatan ingke atau piring, kerajinan pembuatan pot bunga dari plastik bekas dan magang bagi siswa.

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](#)

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat dan dengan pendidikan itu pula tujuan pembangunan dapat dicapai secara maksimal. Salah satu upaya untuk mewujudkannya adalah melalui pengelolaan pendidikan dengan berbagai program yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana serta mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ).

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan tujuan pendidikan nasional pada dasarnya adalah bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia yang seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, cakap, kreatif, cerdas, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sebagai implementasi undang-undang tersebut, maka manajemen pondok pesantren dalam upaya meningkatkan kemampuan berwirausaha siswa sangat penting dilakukan. Sebab meningkatkan keterampilan dan kemampuan berwirausaha siswa, sangat ditentukan oleh kemampuan manajerial pimpinan pondok pesantren itu sendiri. Pentingnya manajemen pendidikan ini tentu tidak hanya menekankan pada segi perencanaan (*planning*), tetapi juga pada pengorganisasian (*organizing*), penggerakan atau menggerakkan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Manajemen adalah seni dalam mengatur dan menyelesaikan suatu pekerjaan melalui orang lain (Tim FKIP UM Surakarta, 2014:3).

Uraian di atas memberikan gambaran bahwa manajemen merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola, mengatur dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Manajemen pondok pesantren dalam upaya meningkatkan kemampuan berwirausaha siswa sangat

penting untuk ditumbuh kembangkan. Hal ini memiliki bermanfaat yang sangat besar bagi siswa terutama dalam mencetak siswa yang berjiwa wirausaha dan mandiri.

Dengan demikian, manajemen pondok pesantren yang efektif dan efisien dapat meningkatkan kemampuan berwirausaha siswa. Hal ini sangat penting dilakukan, sebab pendidikan yang baik tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu membangun kesadaran dan kemandirian siswa melalui dunia kewirausahaan. Menanamkan jiwa dan semangat berwirausaha pada diri siswa menjadi sebuah keharusan, sebab hal tersebut merupakan bentuk ikhtiar dan kebutuhan pokok dalam memenuhi kebutuhan hidup

Kewirausahaan adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat peluang dan kesempatan usaha, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan dan mengambil keuntungan serta mengambil tindakan yang tepat guna untuk mendapatkan kesuksesan (Puwono, 2013:224). Kewirausahaan juga diartikan orang yang memiliki modal berupa ketekunan yang dilandasi oleh rasa optimis, kreatif dalam melakukan suatu usaha sebagai pendiri pertama yang disertai dengan keberanian mengambil resiko berdasarkan suatu perhitungan dan pertimbangan serta perencanaan yang tepat dan efisien (Bukhari, 2015:18).

Jadi kewirausahaan merupakan orang yang melakukan suatu usaha baik lama maupun baru dan berani mengambil resiko dan keputusan terhadap usaha yang dilakukan, atau orang yang memiliki kemampuan dan kecermatan dalam memanfaatkan peluang usaha yang ada dengan pertimbangan dan perencanaan yang matang sehingga diperoleh suatu keuntungan atau kesuksesan. Dan keberanian mengambil resiko serta percaya diri pada kemampuan yang dimiliki

merupakan salah satu bagian dari kesuksesan dan kemajuan bagi seorang wirausaha.

Manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan pendidikan kewirausahaan pada siswa di Ponpes Darul Kamal NW Kembang Kerang Lombok Timur tentu tidak semudah yang dibayangkan, sebab dalam manajemen melibatkan semua unsur yang ada secara maksimal. Selain itu juga mengelola, mengatur, memanfaatkan dan memfungsikan semua unsur yang ada guna memperoleh mutu pendidikan tentu harus diimbangi dengan kemampuan manajemen yang memadai baik dalam *planning, organizing, actuating dan controlling* terhadap semua program yang ada

Kajian Literatur

Adapun teori-teori yang berkaitan dengan manajemen ini dijelaskan bahwa manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola dan memperlakukan (John, 2015:372). Manajemen menurut istilah adalah proses mengkordinasikan aktifitas-aktifitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain (Robbin dan Coulter, 2015:6). Pengertian lain manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain (Robbin dan Coulter, 2017:6). Jadi menurut hemat penulis manajemen merupakan suatu proses dalam upaya memanfaatkan semua sumber daya manusia yang ada secara efektif, efisien dan produktif atau berhasil guna untuk tujuan bersama. Manajemen yang dimaksud disini adalah kegiatan dalam mengatur organisasi lembaga yang bersifat manusia maupun non manusia sehingga tujuan organisasi atau lembaga dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Bertolak dari rumusan ini terdapat beberapa unsur yang inheren dalam manajemen antara

lain unsur proses artinya seorang manajer melakukan penataan mengelola mengatur dan menata, unsur implementasi arti dilaksanakan secara profesional, unsur kompetensi yaitu berdasarkan kompetensi profesionalitas dan kualitasnya termasuk unsur tujuan yang harus dicapai dan unsur efektifitas dan efisiensi.

Sedangkan pondok pesantren berasal dari kata “Pondok” dan “psantren”,. Adapun istilah Podok berasal dari bahasa Arab yaitu “funduq” yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana. Sedangkan istilah Pesantren secara etimologis (secara bahasa) berasal dari kata “santri” berarti guru mengaji (Zamakhasyari, 2012:18). Menurut Zamakhasyari, mengatakan bahwa kata santri berasal dari bahasa india yang berarti orang yang tahu buku-buku suci agama, atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan (Zamakhasyari, 2012:19). Definisi lain dijelaskan bahwa pondok pesantren adalah berasal dari kata santri yang artinya orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh atau orang yang mendalami ilmu pengetahuan dan agama Islam di tempat yang jauh (Sindu, 2013:1).

Dari pendapat di atas menurut penulis dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren tempat belajar mengajar dan menuntut ilmu pengetahuan agama. Atau Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan formal yang mengkaji tentang ajaran agama Islam yang paling fundamental (paling pokok), untuk kemudian diamalkan kepada orang lain dan dijadikan sebagai padoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan formal juga memiliki ciri-ciri (karakteristik) sebagai mana lembaga pendidikan lainnya. Menurut Samakhsyari Dhofier mengatakan bahwa ada lima ciri-ciri (karakteristik) dari suatu pondok pesantren yaitu Pondok, Kyai, masjid, pengajian kitab-

kitab islam kalsik/kuning dan santri (Zamakhasyari, 2012:44).

Dalam manajemen pondok pesantren, tentu tidak lepas dari beberapa fungsi penting diantaranya perencanaan, organizing, pengawasan dan controlling dengan uraian sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Penentuan segala sesuatunya terlebih dahulu, untuk melaksanakan sebagai kegiatan dan aktifitas, itulah yang disebut dengan istilah “planning”. Adapun rumusan planning sebagai berikut : “Planning is diciding in advance what is to be done” (Zamakhasyari, 2012:44). Planning adalah penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan. Penentuan ini juga mencanangkan tindakan secara efektif, Efisien dan mempersiapkan input dan output

Perencanaan adalah untuk mengelola usaha, mengedikan segala sesuatunya yang berguna untuk jalannya bahan baku, alat – alat, modal dan tenaga (Zamakhasyari, 2012:44). Prayudi Atmosudirjo mengemukakan rumusan planning adalah menentukan dan merumuskan segala apa dituntut oleh situasi dan kondisi pada badan usaha atau unit organisasi yang kita pimpin. (Prayudi, 2011:110).

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Organizing adalah pengorganisasian atau dalam istilah bahasa arabnya disebut “At tanziem” adapun rumusan mengenai organizing atau At tanziem adalah sebagai berikut :”Organizing adalah pengelompokan dan pengaturan orang untuk dapat digerakkan sebagai satu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, menuju tercapainya tujuan yang ditetapkan (Alex, 2010:23). Wujud dari pelaksanaan organizing adalah tampaknya kesatuan yang utuh,

kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisasi yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses organizing yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan.

c. Penggerakan (*Actuating*).

Fungsi Actuating merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan kedalam fungsi actuating ini adalah directing, commanding, leading dan coordinating, yang dalam bahasa arabnya disebut “taha’atul afraad directing, Staffing “at taujih” isdaarul Awamir commanding dan “at tansieq coordinating.

Proses actuating adalah memberikan perintah, petunjuk, pedoman dan nasehat serta keterampilan dalam berkomunikasi²⁸. Actuating merupakan inti dari pada management yaitu menggerakkan untuk mencapai hasil, sedang inti dari actuating adalah leading, harus menentukan prinsip – prinsip efisiensi, komunikasi yang baik dan prinsip menjawab pertanyaan seperti who (siapa), why (mengapa), how (bagaimana), when (bilamana atau kapan) dan where (dimana).

d. Pengawasan (*Controlling*)

Dalam setiap bentuk kepemimpinan yang bagaimanapun, maka proses pengawasan atau ar riqobah merupakan suatu yang harus ada dan dilaksanakan. Kegiatan ini untuk meneliti dan memeriksa apakah pelaksanaan tugas-tugas perencanaan semula betul-betul dikerjakan. Hal ini juga untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan, penyalahgunaan, kebocoran, kekurangan dalam melaksanakan tugas-tugas dan sekaligus dapat mengetahui jika sekiranya terdapat segi-segi dari kelemahan.

Adapun terkait teori ini dijelaskan bahwa kewirausahaan adalah “orang yang menggerakkan sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru (Bukhari, 2015:22). Lebih jauh dijelaskan bahwa kewirausahaan adalah berasal dari bahasa Prancis yaitu *entrepeneur* yang berarti “orang yang berani mengambil resiko dengan menyatukan berbagai sumber produksi, baik modal, bahan baku, tenaga kerja, dan menerima imbalan dalam bentuk keuntungan atau laba dari nilai pasar produk yang dihasilkannya (Purwono, 2013:224). Kewirausahaan atau wirausaha sebagai salah satu upaya untuk menciptakan lapangan baru dan pemenuhan kebutuhan secara mandiri sebagai hasil dari usaha yang dilakukan, memiliki tujuan dan manfaat yang cukup banyak dalam memnuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Berwirausaha tidak selalu memberikan hasil yang sesuai dengan harapan dan keinginan yang diharapkan. Bahkan tidak sedikit seorang wirausaha yang mengalami kegagalan, akan tetapi banyak juga wirausahawan yang berhasil atau sukses dengan ketekunannya. Untuk menjadi wirausaha yang sukses, tidaklah semudah yang diharapkan, tetapi membutuhkan ketekunan dan keuletan bagi orang yang menjalaninya, terkait dengan hal ini, maka ada beberapa ciri-ciri atau kriteria yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha.

Adapun ciri-ciri kewirausahaan (wirausaha) tersebut adalah memiliki visi dan tujuan yang jelas, inisiatif dan selalu proaktif, berorientasi pada tujuan, berorientasi pada prestasi, berani mengambil risiko, kerja keras, bertanggung jawab, memiliki komitmen dan mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak (Kasmir, 2007:25). Jadi dapat dipahami bahwa kewirausahaan (wirausaha) memiliki ciri-ciri tersendiri, dimana ciri tersebut akan

mencerminkan kepribadian diri seorang wirausaha seperti memiliki visi dan misi yang jelas, berani mengambil resiko, berfikir kreatif, jujur, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan lainnya. Dengan ciri-ciri tersebut diharapkan dalam berwirausaha dapat dilakukansesuai dengan aturan-aturan yang berlaku tanpa harus saling merugukan antara yang satu dengan yang lainnya dalam melakukan berbagai usaha.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu konsep secara menyeluruh yang di dalamnya terdapat metode atau cara kerja yang sistematis” (Nawawi dkk, 1991:208). Penelitian kualitatif ini merupakan suatu proses dimana analisis data yang digunakan lebih bersifat deskriptif- analisis yang artinya interpretasi dibuat dan disusun secara menyeluruh dan sistematis. Dalam aplikasinya pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif jenis diskriptif, sebab penelitian ini merupakan suatu upaya dalam menggambarkan fenomena-fenomena, gejala atau kejadian yang terjadi dalam keadaan yang sebenarnya atau apa adanya. Penelitian jenis diskriptif adalah suatu cara memecahkan masalah apa yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Jadi dalam penelitian ini seluruh rangkaian penelitian peneliti lakukan secara logis, sistematis dan teratur dengan mengungkapkan data yang sebenarnya atau apa adanya dilokasi penelitian, sehingga bisa dipertanggung jawabkan nilai kebenarannya kaitannya dengan masalah yang diteliti yaitu manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan pendidikan kewirausahaan siswa di Ponpes Darul Kamal NW Kembang Kerang Lombok Timur.

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian berperan sebagai instrumen kunci, artinya peneliti adalah segala-galanya dalam penelitian dan menjadi penentu dari semua proses penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai situs utama (kunci utama) penelitian dan mengikuti secara aktif fenomena yang terjadi. Kehadiran peneliti bukan untuk mempengaruhi subyek penelitian tetapi untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat serta meyakinkan kaitannya dengan masalah yang diteliti yaitu manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan pendidikan kewirausahaan siswa di Ponpes Darul Kamal NW Kembang Kerang Lombok Timur

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah: Pimpinan Ponpes Darul Kamal NW Kembang Kerang Lombok Timur, Kepala Madrasah, Guru, tokoh agama dan tokoh masyarakat serta siswa-siswi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, metode dokumentasi

Adapun analisis data dilakukan secara logis dan sistematis. Untuk memperoleh data yang valid, akurat dan meyakinkan, peneliti menggunakan model Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono yaitu mulai dari reduksi data (*data reduction*) kemudian mendisplay data (*data display*) dan terakhir adalah memberikan kesimpulan dan perivikasi (*conclusion drawing*) sehingga datanya menjadi valid.

Hasil Dan Pembahasan

Manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha siswa di Ponpes Darul Kamal NW Kembang Kerang Lombok Timur pada dasarnya merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola dan mengatur dan memanfaatkan sumber daya yang ada yang dimulai dengan

perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), menggerakkan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Adapun manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan pendidikan kewirausahaan siswa di Ponpes Darul Kamal NW Kembang Kerang Lombok Timur ini dilakukan dengan cara yaitu melakukan perencanaan sebagai langkah awal dalam meningkatkan pendidikan kewirausahaan siswa.

Kemudian melakukan pengorganisasian dengan memfungsikan mereka sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing dan membuat alur kerja dan tugas kepada guru dan pegawai sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Selanjutnya menggerakkan (*actuating*) yang dilakukan dengan cara menciptakan suasana akademik pondok pesantren yang terpadu seperti adanya sarana yang memadai dan interaksi edukatif (guru-siswa) dan staf sekolah kemudian diimbangi dengan kuantitas kegiatan akademik guru dan siswa, pengembangan suasana akademik yang dinamis dan kondusif. Dan melakukan pengawasan untuk mengetahui dan meluruskan kegiatan atau program sesuai dengan rencana yang sudah sepakati dan tujuan yang ingin dicapai bersama.

Kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan pendidikan kewirausahaan siswa di Ponpes Darul Kamal NW Kembang Kerang Lombok Timur bertujuan untuk membangun jiwa kewirausahaan siswa di pondok pesantren, seperti kejujuran, kesopanan, keberanian, ketekunan, kesetiaan, pengendalian diri, simpati, toleransi, keadilan, menghormati harga diri individu, tanggung jawab untuk kebaikan umum dan lain-lain. Selain itu, juga untuk memotivasi peserta didik menjadi wirausahawan muda sehingga pondok pesantren diharapkan mampu melakukan peranannya dengan benar dan mampu menghasilkan peserta didiknya yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama sebagai

modal dasar dan filter hidupnya, tetapi juga memiliki keterampilan berwirausaha untuk diaplikasikan dalam kehidupan yang lebih luas.

Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (konselor), peserta didik secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidikan. Pendidikan kewirausahaan diterapkan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun kegiatan atau program yang dilakukan dalam meningkatkan pendidikan kewirausahaan siswa di Ponpes Darul Kamal NW Kembang Kerang Lombok Timur dilakukan dengan cara menginternalisasikannya melalui berbagai aspek sebagai berikut:

1. *Pendidikan Kewirausahaan Terintegrasi dalam Seluruh Mata Pelajaran*
Meningkatkan kemampuan berwirausaha siswa di Ponpes Darul Kamal NW Kembang Kerang Lombok Timur tidak hanya dimuat dalam muatan local. Kewirausahaan diintegrasikan dalam proses pembelajaran sehingga hasilnya diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, terbentuknya karakter wirausaha dan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.
2. *Pendidikan Kewirausahaan yang Terpadu dalam Kegiatan Ekstra Kurikuler*

Peningkatan kemampuan berwirausaha siswa di Ponpes Darul Kamal NW Kembang Kerang Lombok Timur juga dilakukan melalui kegiatan ekstra kurikuler. Adapun kegiatan ekstra kurikuler ini adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Peningkatan kemampuan berwirausaha siswa di Ponpes Darul Kamal NW Kembang Kerang Lombok Timur melalui kegiatan ekstra kurikuler seperti pramuka, paskibra, olah raga dan kesenian

3. *Pendidikan Kewirausahaan melalui Pengembangan Diri*

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan karakter termasuk karakter wirausaha dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kurikuler.

Pengembangan diri yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pengembangan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah.

4. *Perubahan Proses Pembelajaran Kewirausahaan dari Teori ke Praktik*

Peningkatan kemampuan kewirausahaan siswa di Ponpes Darul Kamal NW Kembang Kerang Lombok Timur juga dilakukan dengan perubahan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dari teori ke praktik. Pembelajaran kewirausahaan dengan cara ini diharapkan siswa dapat diarahkan pada pencapaian tiga kompetensi yang meliputi penanaman karakter wirausaha, pemahaman konsep dan skill, dengan bobot yang lebih besar pada pencapaian kompetensi jiwa dan skill dibandingkan dengan pemahaman konsep. Dalam struktur kurikulum SMA, pada mata pelajaran ekonomi ada beberapa kompetensi dasar yang terkait langsung dengan pengembangan pendidikan kewirausahaan. Salah satu contoh model pembelajaran kewirausahaan yang mampu menumbuhkan karakter dan perilaku wirausaha dapat dilakukan dengan cara mendirikan kantin kejujuran dan lainnya.

5. *Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan ke dalam Bahan/Buku Ajar*

Salah satu peningkatan kemampuan kewirausahaan siswa di Ponpes Darul Kamal NW Kembang Kerang Lombok Timur juga dilakukan dengan pengintegrasian pendidikan kewirausahaan ke dalam bahan/buku ajar. Bahan/buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran. Banyak guru yang mengajar dengan semata-mata mengikuti urutan penyajian dan kegiatan-kegiatan pembelajaran (*task*) yang telah dirancang oleh penulis buku ajar, tanpa melakukan adaptasi yang berarti.

6. *Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan melalui Kultur Sekolah*

Peningkatan kemampuan kewirausahaan siswa di Ponpes Darul Kamal NW Kembang Kerang Lombok Timur juga dilakukan kultur atau budaya sekolah dimana dalam suasana kehidupan sekolah peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah.

Pengembangan nilai-nilai dalam pendidikan kewirausahaan dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, komitmen dan budaya berwirausaha di lingkungan sekolah (seluruh warga sekolah melakukan aktivitas berwirausaha di lingkungan sekolah).

7. *Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan melalui Muatan Lokal*

Muatan lokal juga merupakan salah satu pengintegrasian dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan siswa di Ponpes Darul Kamal NW Kembang Kerang Lombok Timur. Dengan mata pelajaran muatan lokal ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu mata pelajaran muatan lokal harus memuat karakteristik budaya lokal, keterampilan, nilai-nilai luhur budaya setempat dan mengangkat permasalahan sosial dan lingkungan yang pada akhirnya mampu membekali peserta didik dengan keterampilan dasar (life skill) sebagai bekal dalam kehidupan sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Contoh anak yang berada di lingkungan sekitar pantai, harus bisa menangkap potensi lokal sebagai peluang untuk mengelola menjadi

produk yang memiliki nilai tambah, yang kemudian diharapkan anak mampu menjual dalam rangka untuk memperoleh pendapatan.

Tujuan peningkatan kemampuan wirausaha siswa di sekolah ini adalah mengasah keterampilan para siswa dengan membuat dan menciptakan produk yang sesuai dengan minat dan daya beli, meningkatkan daya inovasi dan kreatifitas siswa melalui pembuatan produk produk dan menciptakan iklim belajar, bekerja, berkarya, dan berpartisipasi yang menyenangkan.

Lembaga pendidikan tidak hanya bertugas melahirkan banyaknya lulusan, akan tetapi yang terpenting adalah seberapa besar lulusannya itu bisa berkontribusi untuk masyarakat dan mampu menghadapi tantangan dimasyarakat. Oleh karena itu, sekolah harus mampu meningkatkan kecakapan lulusan yang tujuannya adalah menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional, menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri, menyiapkan lulusan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif, sehingga lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat relevan terhadap pembentukan jiwa *entrepreneurship* bagi lulusannya.

Entrepreneurship adalah sebuah proses yang menyertai sebuah usaha dimana sang *entrepreneur* selalu siap dan bersedia *taking any risk* untuk memiliki semangat, tidak mudah menyerah dalam menghadapi segala tantangan atau resiko yang telah ia perhitungkan untuk selalu berani maju ke depan. Memiliki karakter motivator dan inovator, dimana ia dapat mewujudkan cita-cita inovasinya.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan di Ponpes Darul

Kamal NW Kembang Kerang Lombok Timur
 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Nilai Kewirausahaan

No	NILAI	DESKRIPSI
1	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
2	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada
3	Berani mengambil Resiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil risiko kerja
4	Berorientasi pada tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.
5	Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain.
6	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan
7	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
8	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
9	Inovatif	Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan
10	Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya
11	Kerja sama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan, dan pekerjaan.
12	Pantang menyerah (ulet)	Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternative
13	Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.
14	Realistis	Kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasionil dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya.
15	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang yang dipelajari, dilihat, dan didengar
16	Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain
17	Motivasi kuat untuk sukses	Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik

Selain memalukan pengintegrasian, juga dilakukan keterampilan menjahit, keterampilan membuat kain tenun (menyesek kain tenun), keterampilan pembuatan genteng, kopsis (koprasia siswa), pembauatan kaligrafi, kerajinan pembuatan ingke atau piring, kerajinan pembuatan pot bunga dari pelastik bekas dan magang bagi siswa SMK yang ada di Ponpes Darul Kamal NW Kembang Kerang Lombok Timur.

Simpulan Dan Saran

Manajemen Pondok Pesantren Darul Kamal NW Kembang Kerang Lombok Timur dalam meningkatkan kewirausahaan pada kalangan santri dilakukan dengan penuh perencanaan dan terorganisasi dengan baik. Langkah-langkah penanaman pendidikan kewirausahaan dilakukan dengan cara: 1) Pendidikan kewirausahaan diintegrasikan ke dalam setiap mata pembelajaran, 2) Pendidikan kewirausahaan diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, 3) Pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri, 4) Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan ke dalam bahan/buku ajar, 5) Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan melalui kultur sekolah. Bentuk pendidikan kewirausahaan yaitu keterampilan menjahit, keterampilan membuat kain tenun (menyesek kain tenun), keterampilan pembuatan genteng, kopsis (koprasia siswa), pembauatan kaligrafi, kerajinan pembuatan ingke atau piring, kerajinan pembuatan pot bunga dari pelastik bekas dan magang bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Alex Gunur, 2010, *Management Keangka Pokok-pokok*, Jakarta: Bharata.
- Bukhari, Alim, 2015, *Kewirausahaan-Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Bagi Mahasiswa dan Masyarakat Indonesia*, Bandung: Al-fabet.
- Depdiknas, 2003, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Jendral pendidikan dan Kebudayaan.
- John, M Echols dkk, 2015, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gema Insani.
- Kasmir, 2007, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Hadari, dkk, 1991, *Instrumen Penelitian Sosial*, Yogyakarta: UGM Perss.
- Prayudi Atmosudiro, 2011, *Dasar-dasar Administrasi dan Office Management*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwono, 2013, *Pendidikan Ekonomi Pada Sekolah Menengah Atas*, Jakarta: Intan Perwira.
- Robbin dan Coulter, 2017, *Manajemen - Edisi Kedelapan*, Jakarta: PT Indeks.
- Sindu, Gulba, 2015, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tim FKIP Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2014, *Manajemen Pendidikan*, Surakarta: Muhamadiyah University Press.
- Zamakhsyari, Dhofier, 2012, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES Gazali.

